



Rp 46 Miliar untuk Balai Budaya

■ Alokasi Pembangunan Pasar Badung Dialihkan
■ Belum Ada Detail Desain Bangunan

DENPASAR, TRIBUN BALI- Setelah mangkrak hampir dua tahun, pembangunan Balai Budaya yang terletak di kawasan Graha Sewaka Dharma, Lumintang kembali dilanjutkan. Pemkot Denpasar melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) telah menganggarkan Rp 46 miliar yang diambil dari duit yang sebelumnya digunakan membangun Pasar Badung.

Sebagai gantinya, dana pusat Rp 75 miliar, dan Rp 131 miliar dari APBD Kota digunakan membangun Pasar Badung. "Iya sudah dianggarkan itu untuk pembangunan Balai Budaya. Jadi setelah ada kepastian bantuan dana dari pusat sebesar Rp 75 miliar, maka Pasar Badung yang sebelumnya dianggarkan sepenuhnya dari APBD II (Pemkot) dialihkan (Rp 46 M) untuk Balai Budaya," kata Ida Bagus Subrata, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Denpasar, Selasa (28/2).

Informasi yang dihimpun di Unit Layanan Pengadaan (ULP) dan LPSE Kota Denpasar, terlihat proses lelang untuk pengadaan bangunan gedung tempat pertemuan pengawasan gedung balai budaya Kota Denpasar sudah dimulai sejak 27 Februari 2017.

Tercatat batas penetapan pemenang hingga tanda tangan pada 24 Mei 2017. "Ke-

mungkinan bulan Juni baru dibangun," kata seorang staf di DPUPR kemarin. Kepala DPUPR Kota Denpasar, Ketut Winarta yang sempat ditemui belum lama ini membenarkan bahwa pihaknya telah menganggarkan pembangunan Balai Budaya sebesar Rp 46 Miliar.

Namun, waktu itu dia masih enggan menjelaskan lebih detail terkait proyek Balai Budaya, termasuk proyek Pasar Badung yang rencananya bakal digarap mulai Juni 2017 itu. "Masih proses administrasi," kata Winarta.

Pantauan *Tribun Bali*, Balai Budaya yang berada tepat di sebelah selatan Graha Sewaka Dharma, Lumintang, Denpasar, itu masih berupa

beton yang di bawahnya sudah berisikan basement. Belum diketahui secara detail bagaimana desain dan gambar jadi gedung balai budaya ini. "Desainnya belum ada," kata Winarta.

Pantauan di eks Pasar Badung, tampak lokasi tersebut masih sama seperti hari-hari sebelumnya. Lahan bekas pasar terbesar di Denpasar itu kini tinggal terlihat bak kolam raksasa. Sementara itu, hampir semua pedagang yang diwawancara di Eks Tira Grosir (tempat pedagang direlokasi) berharap pembangunan Pasar Badung tidak ditunda-tunda lagi. "Kami tidak bisa bayar utang kalau terus-terusan begini," ujar Karmiasih, salah satu pedagang. (win)

Dokumen Lelang Tak Bisa Diakses

DIAM-diam, Pemkot Denpasar sudah melakukan proses lelang terhadap pengadaan konstruksi manajemen konstruksi Pasar Badung Kota Denpasar sejak 3 Februari 2017. Hal ini terlihat di Unit Layanan Pengadaan dan LPSE Kota Denpasar, Selasa (28/2). Namun, dokumen yang harusnya terbuka itu kemarin tampaknya sedang *error* alias tidak bisa diakses.

Kepala DPUPR Denpasar Ketut Winarta belum bisa dimintai keterangan. Sedangkan, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Denpasar, Wayan Gatra membenarkan bahwa pembangunan Pasar Badung sudah dilakukan proses lelang sejak jauh-jauh hari. "Iya, sudah mulai proses lelang," kata Gatra.

Pejabat yang sibuk bolak balik Jakarta-Bali demi memperjuangkan dana Pasar Badung dari pemerintah pusat ini menjelaskan, hingga saat ini memang dokumen lelang di LPSE tidak bisa dibuka. "Belum bisa dibuka karena baru proses verifikasi administrasi," jelas Gatra. Proses penandatanganan pemenang lelang, kata Gatra pada akhir Mei 2017. Setelah itu, baru pembangunan bisa dilakukan. (win)

Edisi : Rabu, 1 Maret 2017

Hal : 5